

**VARIASI METODE MENGAJAR GURU
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NI'MATUL AZIZ KABUPATEN
BARITO KUALA**

Oleh: Muhammad Daud Yahya

Abstrak

Minat belajar siswa dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari indikator minat: 1) kesukaan siswa ditunjukkan dengan bergairah dan bermuka cerah saat pembelajaran berlangsung, 2) ketertarikan siswa ditunjukkan dengan perhatian dan konsentrasi saat mengikuti mata pelajaran, tidak bercanda dengan teman di kelas, 3) perhatian siswa ditunjukkan dengan selalu mengikutinya saat pembelajaran di kelas dengan bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulnya, 4) keterlibatan siswa ditunjukkan dengan sering bertanya bahkan saling berebut untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Siswa selalu hadir di dalam kelas jika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi tidak ada lagi yang di luar kelas.

Kata Kunci: Variasi, Metode Mengajar, dan Minat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bertakwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Sebagaimana yang diamantakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk memperoleh tujuan yang mulia ini, ada beberapa tahap yang harus dilalui, di antaranya dengan merencanakan tujuan secara matang dan menentukan proses serta materi yang akan diberikan kepada anak didik. karena pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran dan pola tingkah laku anak, maka dalam merumuskan semua ini harus benar-benar direncanakan secara matang tanpa melupakan substansi ilmu dan relevansi dengan zaman yang dihadapi anak.²

Dalam proses pendidikan Islam, metode juga mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, selain materi yang akan disampaikan kepada anak didik yang akan mempengaruhi pemikiran dan pola tingkah laku anak. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransper ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h.8-9.

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet.1,h. 29.

peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri.

Sebuah adigum mengatakan bahwa *al-Tharîqat Ahamm Min al-Mâddah* (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat di cerna oleh peserta didik.

Winarno Surakmad menjelaskan bahwa seorang guru yang sangat miskin akan metode pencapaian tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan-jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru: guru akan menderita dan muridpun demikian. Akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat anak-anak, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar.³

Memang, pada zaman dahulu, orang beranggapan bahwa metode mengajar itu tidak perlu bagi seorang guru karena kegiatan mengajar dan belajar itu adalah pekerjaan yang bersifat praktis, tidak membutuhkan ilmu pengetahuan teoritis. Akan tetapi, pada awal abad 20 sampai sekarang ini, setelah ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat, maka guru perlu mengetahui pengetahuan yang bersangkutan-paut dengan didaktik dan metodik, agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu tersebut, di

³Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), h.21.

samping mereka harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan disajikan kepada murid.

Karena dengan cara lama ternyata guru kurang berhasil bahkan sering mendapatkan reaksi negatif dari murid, karena itu guru harus pandai memilih metode-metode yang baru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern sekarang ini. Demikian pula halnya dalam mendidik agama, guru agama perlu mempelajari bermacam-macam metode mengajar, terutama metode-metode yang baru supaya dapat lebih menarik perhatian murid.⁴

Demikian pentingnya penguasaan dan ketepatan pemilihan metode-metode mengajar oleh seorang pendidik sangat dibutuhkan kemampuannya dalam menjalankan tugas suci dan mulianya sehingga tujuan metodologi pengajaran agama Islam tidaklah bermaksud lain kecuali seperti diuraikan Zuhairini, dkk. Sebagai berikut: Bagi guru agama yang ingin berhasil dalam menjalankan *mission-secreenya* (tugas sucinya) sebagai pendidik agama maka ia harus mengetahui cara-cara mendidik agama, yakni dapat memilih materi yang cocok dengan murid yang dihadapi dan pandai pula memilih metode yang tepat.

Dalam pendidikan Islam khususnya metode sebagai sarana/alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat urgen sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk. di atas tadi bahwa guru harus jeli dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikannya, dalam pendidikan Islam khususnya di madrasah terdapat beberapa rumpun mata pelajaran yang terdiri dari Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua

⁴Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), Cet. 7, h.12-13.

mata pelajaran itu memiliki materi-materi yang berbeda-beda tentunya, dan seorang guru harus jeli dalam menentukan metode apa yang akan digunakannya dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam tersebut, agar murid tertarik dan senang dengan mata pelajaran tersebut.

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar anak didik. Pengembangan variasi metode mengajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pendidik, yang mana dengan kemampuan mengembangkan variasi metode mengajar, pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh peserta didik sehingga mereka mampu menyerap pelajaran dengan baik.

Namun di sisi lain faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian metode mengajar, dalam pemilihan dan penggunaan variasi metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya, dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak juga diperlukan variasi dalam metode penyampaian materi karena mata pelajaran ini sangat penting dalam membina akhlak siswa, dalam hal ini guru yang bersangkutan diharuskan memiliki dan mengetahui berbagai macam metode pembelajaran agar tidak terjadi penyampaian materi yang monoton yang membuat murid bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pada masa anak didik masih berumur belia yaitu masih di tingkat MTs atau MI sangat cocok dalam penanaman dan pembinaan akhlak mulia kepada anak murid dengan membiasakan perbuatan yang baik dan memberikan contoh tauladan yang baik. Dalam pembinaan akhlak ini diperlukan tumbuhnya minat belajar pada diri anak didik agar materi yang dipelajari dapat dimiliki dan dikuasai oleh anak didik, agar minat dapat tumbuh diperlukan variasi metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, penulis mengambil setting lapangan di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang mana di sekolah tersebut memiliki jenjang pendidikan dari MI, MTs dan MA di sekolah tersebut. Selain itu khususnya pada jenjang MTs memiliki satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Keberhasilan penggunaan variasi metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan Islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.⁵

Sehubungan dengan uraian di atas tadi, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul: ***“Variasi Metode Mengajar Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala”***.

⁵Armai Arief, *op.cit.*, h. 39-40.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana variasi metode pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala ?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variasi metode pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

D. Landasan Teori

Udin S. Winataputra mengatakan bahwa variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Pengertian “variasi” menurut kamus istilah populer adalah “selingan, selang-seling, atau pergantian.”⁶ Sedangkan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.⁷

Adapun pengertian metode, metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” berarti “cara” atau “jalan”. Dalam

⁶Pupuh Fathurrohman, *loc.cit.*

⁷J.J. Hasibuan, *loc.cit.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Metode” adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.”⁸

Dari berbagai pendapat di atas mengenai variasi metode pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi metode dalam pembelajaran adalah perubahan-perubahan metode atau perbedaan-perbedaan cara atau jalan yang sengaja diciptakan secara sistematis dan pragmatis untuk memberikan kesan yang unik, dengan selingan, atau pergantian metode pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Sedangkan tujuan diadakannya variasi metode dalam proses pembelajaran adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap Guru dan sekolah
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar

Metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *loc.cit.*

matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.⁹

2. Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dsb,)” yang patut ditiru dan dicontoh.¹⁰ Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat atau dicontoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf *hamzah*, *as-sin*, dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswah*”.

3. Metode Pemberian Ganjaran

Pengertian istilah “ganjaran” dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid.

⁹Armai Arief, *op.cit.*, h. 110-111.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 1025.

- b. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

4. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan: “a). Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dsb, b). Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, c). Hasil atau akibat menghukum.”¹¹

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam “*iqab*” berarti:

- a. Alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan.
- b. Imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.

Istilah “*iqab*” sedikit berbeda dengan “*tarhîb*”, dimana “*iqab*” telah berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, menampar, menonjok dll. Sementara “*tarhîb*” adalah berupa ancaman pada anak didik bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

5. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan defenisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h.360.

“Penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid diruangan kelas.”¹²

Zuhairini dkk. mendefinisikan bahwa metode ceramah “adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.”¹³

6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.¹⁴

Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah: cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.¹⁵

7. Metode Diskusi

Pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

Metode diskusi dalam proses belajar-mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya,

¹²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), Cet-I, h. 102.

¹³Zuhairini dkk, *op.cit.*, h. 83.

¹⁴Zuhairini dkk, *op.cit.*, h.86.

¹⁵Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Jaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,t.th.), Cet-I, h. 107.

dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.¹⁶

8. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.¹⁷

Metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), sebetulnya bukan hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di sekolah, di halaman, di perpustakaan, laboratorium, mushalla, masjid atau tempat-tempat lainnya.

9. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu metode mengajar yang melibatkan murid untuk melakukan percobaan-percobaan pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan Zakiyah Daradjat tidak memberikan penjelasan secara jelas, ia hanya mengatakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Berbeda dengan Departemen Agama, memberikan definisi bahwa metode eksperimen adalah praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, latihan dan pemecahan masalah atau topik seperti shalat, puasa, haji, pembangunan masyarakat, dll.

10. Metode Drill/Latihan

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah “Suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.”¹⁸ Menurut Roestiyah NK., metode drill adalah “Suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana

¹⁶Zuhairini, dkk, *op.cit.*, h.89.

¹⁷Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *op.cit.*, h. 67.

¹⁸Zuhairini, dkk, *op.cit.*, h.106.

siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.”¹⁹

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.²⁰ Menurut Muhibbin Syah Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹ Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.²²

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.²³

¹⁹Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet-4, h. 125.

²⁰M. Alisuf Sabri, *loc.cit.*

²¹Muhibbin Syah, *loc.cit.*

²²Ahmad D. Marimba, *loc.cit.*

²³*Ibid.*, h. 84.

Definisi operasional : minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek : (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan. Dari definisi operasional tersebut dapat disusun kisi-kisi sebagai berikut ini:

1. Kesukaan
 - a. Gairah siswa saat mengikuti mata pelajaran
 - b. Respon siswa saat mengikuti mata pelajaran
2. Ketertarikan
 - a. Perhatian saat mengikuti mata pelajaran
 - b. Konsentrasi siswa saat mengikuti mata pelajaran
3. Perhatian
 - a. Keterlibatan siswa disaat mengikuti mata pelajaran
 - b. Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan.
4. Keterlibatan
 - a. Kesadaran siswa untuk bertanya
 - b. Kesadaran siswa untuk masuk sekolah dan mengikuti mata pelajaran

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala dengan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni untuk mengetahui variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 1 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pokok tentang variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

- a. Variasi metode mengajar guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.
- b. Indikator tumbuhnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

2. Sumber data

- a. Responden, yaitu 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs di Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan staf di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.
- c. Dokumentasi, yaitu berbagai keterangan tertulis dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Teknik ini digunakan dalam menggali data pokok dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu data yang berkenaan tentang variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengadakan tanya jawab terhadap responden maupun informan secara langsung sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.²⁴

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah tentang sejarah singkat berdirinya MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.
- b. Wawancara dengan Bapak guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tentang variasi metode mengajar dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar ataupun elektronik.²⁵

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 83.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), h. 208.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, keadaan guru di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, keadaan siswa, staf tata usaha, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terhimpun untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.
- b. Koding, yaitu mengklasifikasikan semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenisnya dengan cara memberi kode-kode tertentu untuk memudahkan dalam memasukkan data ke hasil laporan. Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori.²⁶
- c. Interpretasi data, yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh agar lebih mudah dimengerti yaitu data yang berkenaan tentang variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

2. Analisis Data

²⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *op.cit.*, h. 154.

Untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum.

J. Penyajian Data

1. Data Observasi

a. Variasi Metode Mengajar Guru

Dari hasil observasi yang penulis dapati di lapangan mengenai variasi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala cukup beragam dan hal itu akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas metode ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak di kelas dalam penyampaian materinya, guru menyampaikan materi secara lisan dan murid-murid mendengarkan secara seksama penjelasan yang disampaikan guru, akan tetapi yang penulis lihat di kelas guru masih berpegang pada buku paket dalam menyampaikan materinya dikarenakan beliau masih belum hafal dalil-dalil mengenai materi yang disampaikan dan harus berpegang pada buku untuk menyampaikannya, dalam penyampaian materi dengan metode ini yang penulis lihat di kelas guru lebih dominan dan murid-murid hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

2) Metode Tanya Jawab

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas metode ini cukup sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk bertanya kepada murid-murid terutama di awal-awal pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan, metode ini juga digunakan di tengah-tengah pembelajaran guru Akidah Akhlak apabila siswa kurang memperhatikan

penjelasan guru dan sibuk dengan dirinya sendiri bisa jadi siswa tersebut mengantuk atau bercanda dengan teman di kelas terutama siswa yang senang duduk paling belakang karena pada tempat duduk seperti ini siswa lebih leluasa untuk tidak memperhatikan penjelasan guru, dengan metode tanya jawab ini guru mensiasati keadaan di kelas tersebut dengan bertanya kepada siswa-siswa agar siswa menjadi perhatian dalam belajar, siswa juga sekali-sekali ada bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak mereka pahami kepada guru, dengan metode ini tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran.

3) Metode Kisah

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas metode ini cukup sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak terutama menceritakan kisah-kisah para rasul dan kekasih Allah, dengan metode ini siswa menjadi tertarik untuk mendengarkan kisah yang diceritakan guru terutama kisah-kisah yang belum mereka ketahui sebelumnya ketertarikan siswa dalam mendengarkan cerita tersebut terlihat dari antusiasnya mereka mendengarkan dan memperhatikan alur cerita yang disampaikan oleh guru, sesekali mereka bertanya mengenai cerita tersebut, dengan metode kisah ini dapat menarik perhatian siswa lebih dari metode lainnya dikarenakan cara penyampaian yang santai oleh guru.

4) Metode Tamtsil

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak dengan mengumpamakan tentang materi yang ada dengan kenyataan kehidupan sehari-hari, dari yang penulis lihat guru menjelaskan tentang sabar setelah dijelaskan tentang panjang lebar mengenai pengertian sabar lalu guru mengambil perumpamaan tentang sabar dalam kehidupan sehari-hari baik itu sabar dalam berbuat ta'at kepada Allah maupun

sabar dalam ma'siat dalam arti menahan diri agar tidak berbuat ma'siat, guru mengumpamakan atau mengambil contoh sabar dalam berbuat ta'at kepada Allah yaitu dengan menerima apa yang telah ditakdirkan oleh Allah baik itu taqdir yang baik maupun taqdir yang buruk, seperti halnya orang yang terkena musibah kebakaran guru menjelaskan agar siswa dapat bersabar dan menerima takdir tersebut dengan meyakini bahwa itu adalah perbuatan Allah yang ingin menguji hambanya.

5) Metode Pemberian Tugas

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak apabila satu materi pembelajaran sudah selesai dijelaskan kepada murid-murid terutama pada akhir-akhir jam pembelajaran ketika lonceng sebentar lagi mau berbunyi siswa diberi tugas-tugas, berupa menjawab soal-soal yang ada di buku mata pelajaran Akidah Akhlak, walaupun sering kali para siswa mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak tetapi guru tetap memberikan tugas tersebut untuk dikerjakan di rumah.

b. Minat Belajar Siswa

Dari hasil observasi yang penulis dapati di lapangan mengenai minat belajar siswa dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala sangat baik, hal itu akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Kesukaan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru siswa menjadi bergairah, bermuka cerah hal tersebut dapat dilihat dari tidak mengantuknya siswa di dalam kelas, bermuka cerah saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Siswa juga memberikan respon yang baik saat pembelajaran berlangsung hal itu dapat dilihat dengan senangnya siswa

saat pembelajaran di kelas tertawa jika ada cerita lucu yang diceritakan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

2) Ketertarikan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru siswa menjadi perhatian saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak hal itu dapat dilihat dari perhatiannya siswa saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa juga selalu berkonsentrasi saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak tidak bercanda dengan teman dikelas akan tetapi siswa bisa saja mengantuk saat pembelajaran berlangsung dikarenakan cuaca yang panas saat pembelajaran berlangsung.

3) Perhatian

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru siswa menjadi termotivasi ikut terlibat saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak hal itu dapat dilihat dari selalu mengikutinya siswa saat pembelajaran dikelas dalam pengertian jarang bahkan tidak pernah absen dalam mengikuti setiap pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru Akidah Akhlak dan mengumpulkan tugas tersebut kepada guru jika sudah dikerjakan.

4) Keterlibatan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa sering bertanya jika tidak paham akan materi yang disampaikan bahkan siswa saling berebut untuk bertanya kepada guru Akidah Akhlak mengenai materi yang disampaikan. Siswa juga selalu hadir di dalam kelas jika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi tidak ada lagi yang di luar kelas.

2. Data wawancara

a. Variasi Metode Mengajar Guru

Adapun data wawancara yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak di lapangan mengenai variasi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan setiap kali pembelajaran di kelas di mana dia menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan penuturan secara lisan kepada murid-murid dengan menggunakan buku mata pelajaran Akidah Akhlak, sesekali beliau juga mengemukakan dalil-dalil atau ayat-ayat Alquran dan hadist yang berkaitan dengan materi yang dia sampaikan dan siswa memperhatikan dengan seksama²⁷

2) Metode Tanya Jawab

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan untuk memupuk perhatian siswa di kelas dengan bertanya kepada siswa secara langsung akan membuat siswa menjadi perhatian dalam pembelajarannya, apabila siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, maka akan langsung ditanya oleh guru apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dia akan malu dengan sendirinya karena tidak memperhatikan penjelasan guru, sesekali siswa juga bertanya kepada guru Akidah Akhlak mengenai materi yang kurang mereka pahami²⁸

3) Metode Kisah

²⁷ M.Jarkawi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, Wawancara Pribadi, MTs Ni'matul Aziz Banjarmasin Desa Jelapat 1 Kec.Tamban Kab. Barito Kuala, 25-September 2013.

²⁸ *Ibid.*

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan dengan menceritakan kejadian-kejadian di masa lalu terutama mengenai kisah para nabi-nabi, rasul-rasul dan kejadian di hari kiamat dengan menggunakan metode kisah ini perhatian siswa jadi lebih terpusat kepada sang guru yang menceritakan kisah di depan kelas dan lagi metode kisah ini lebih membuat siswa menjadi antusias karena cerita yang dijelaskan belum pernah mereka ketahui sebelumnya²⁹

4) Metode Tamtsil

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan dengan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, guru menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan mengambil contoh atau perumpamaan dari kehidupan sehari-hari, seperti materi tentang sabar setelah guru menjelaskan pengertian sabar secara panjang lebar barulah beliau mencontohkan perbuatan sabar yang bagaimana yang benar dalam kehidupan sehari-hari³⁰

5) Kerja Kelompok

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan dengan membagi siswa di kelas ke dalam beberapa kelompok untuk membahas materi yang akan mereka pelajari namun menurut beliau metode ini jarang beliau gunakan terkecuali beliau ada kesibukan di luar kelas yang mengharuskan beliau tidak bisa selalu stanbay di dalam kelas, dengan metode ini siswa di suruh belajar secara mandiri dengan materi yang ada dibuku dan di bahas secara bersama-sama dengan teman-temannya kalau ada yang tidak mereka pahami barulah nanti akan ditanyakan kepada guru Akidah Akhlak.³¹

6) Diskusi

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan dengan menggabungkannya dengan metode kerja kelompok jadi metode ini adalah lanjutan dari metode kerja kelompok sebelumnya, setelah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan diberikan bahan atau materi barulah mereka disuruh berdiskusi dengan teman satu kelompoknya³²

7) Metode Pemberian Tugas

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan pada akhir-akhir pembelajaran dengan memberikan tugas berupa soal-soal yang harus siswa jawab di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya untuk diperiksa kembali oleh guru Akidah Akhlak³³

8) Metode Pembiasaan

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan dengan membiasakan siswa berlaku disiplin dengan mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran siswa dituntut untuk membiasakan dirinya disiplin dan tidak malas untuk pergi ke sekolah karena itulah dengan membiasakan mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran ini dilakukan yaitu untuk membiasakan siswa berlaku disiplin dan tidak teledor dan melupakan kewajibannya dalam menuntut ilmu pengetahuan³⁴

9) Metode Keteladanan

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan dengan memberikan contoh tauladan yang baik kepada murid-murid di dalam kelas bisa dengan guru mengucapkan salam ketika hendak masuk ke dalam kelas dan berkata-kata dengan lemah lembut kepada para siswa³⁵

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

10) Metode Pemberian Ganjaran

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan untuk memotivasi para siswa untuk lebih tekun lagi dalam belajar, pemberian ganjaran ini lebih bersifat positif dan oleh guru Akidah Akhlak pemberian ganjaran ini beliau gunakan dengan memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi berupa penghargaan seperti peringkat pertama atau juara di dalam kelas³⁶

11) Metode Pemberian Hukuman

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini dia gunakan kepada siswa yang jarang masuk kelas khususnya pada mata pelajaran yang beliau pegang, hukuman yang beliau berikan berupa tidak diperkenalkannya siswa yang jarang masuk pembelajaran beliau untuk mengikuti ulangan tengah atau ulangan akhir semester apabila siswa tersebut kehadirannya kurang dari 75 persen dari kehadiran yang seharusnya.³⁷

12) Metode Drill/Latihan³⁸

Menurut guru Akidah Akhlak metode ini jarang beliau gunakan dikarenakan sudah ada guru lain yang memegang mata pelajaran baca tulis Alquran yang sering menggunakan metode drill ini, menurut guru Akidah Akhlak beliau hanya sesekali menggunakan metode ini apabila ada materi yang termuat ayat-ayat Alquran yang cukup panjang barulah metode ini digunakan.³⁹

b. Minat Belajar Siswa

1) Kesukaan

Menurut guru Akidah Akhlak dengan variasi metode pembelajaran yang digunakannya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa sangat bergairah saat

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat dilihat dari tidak mengantuknya siswa di dalam kelas, bermuka cerah saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Siswa juga memberikan respon yang baik saat pembelajaran berlangsung hal itu dapat dilihat dengan senangnya siswa saat pembelajaran di kelas tertawa jika ada cerita lucu yang diceritakan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.⁴⁰

2) Ketertarikan

Menurut guru Akidah Akhlak dengan variasi metode pembelajaran yang digunakannya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa cukup tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan di kelas hal itu dapat dilihat dari perhatiannya siswa saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa juga selalu berkonsentrasi saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak tidak bercanda dengan teman dikelas akan tetapi siswa bisa saja mengantuk saat pembelajaran berlangsung dikarenakan cuaca yang panas saat pembelajaran berlangsung.⁴¹

3) Perhatian

Menurut guru Akidah Akhlak dengan variasi metode pembelajaran yang digunakannya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa ikut terlibat saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak hal itu dapat dilihat dari selalu mengikutinya siswa saat pembelajaran dikelas dengan bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru Akidah Akhlak. Siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru Akidah Akhlak dan mengumpulkan tugas tersebut kepada guru jika sudah dikerjakan.⁴²

4) Keterlibatan

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

Menurut guru Akidah Akhlak dengan variasi metode pembelajaran yang digunakannya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa sering bertanya jika tidak paham akan materi yang disampaikan bahkan siswa saling berebut untuk bertanya kepada guru Akidah Akhlak mengenai materi yang disampaikan. Siswa juga selalu hadir di dalam kelas jika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi tidak ada lagi yang di luar kelas.⁴³

K. Analisis Data

1. Variasi Metode Mengajar Guru

- a. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala pada saat pembelajaran berlangsung dan termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru dapat dilihat sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ini sudah pasti digunakan oleh setiap guru dalam berbagai mata pelajaran dalam hal ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala sebagaimana telah diuraikan sebelumnya secara panjang lebar pada bab sebelumnya bahwa metode ceramah ialah "Penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid diruangan kelas."⁴⁴

2) Kerja Kelompok

Metode ini digunakan guru Akidah Akhlak dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan bahan materi yang akan dikerjakan oleh kelompok tersebut, siswa dipersilahkan mencari informasi dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya, setelah hasil kerja kelompok

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Ramayulis, *loc.cit.*

ditemukan siswa dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi.

3) Diskusi

Metode diskusi ini adalah lanjutan dari metode kerja kelompok, siswa dipersilahkan berdiskusi tentang pertanyaan yang telah dibagikan oleh guru. Setelah selesai hasil diskusi dapat dipresentasikan didepan kelas dan siswa lain menanggapi.

Namun variasi metode yang termuat dalam (RPP) tersebut bisa saja tidak digunakan oleh guru Akidah Akhlak dan diganti dengan variasi metode yang lain dikarenakan adanya pengembangan metode secara spontan oleh guru Akidah Akhlak agar variasi metode tidak monoton pada setiap kali pertemuan di dalam kelas dan juga dikarenakan jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala adalah jadwal pelajaran terakhir di sekolah dimana pada waktu tersebut siswa sudah merasa lelah karena sudah memulai aktivitas belajar mulai pagi dan juga dikarenakan cuaca yang cukup panas membuat siswa makin merasa lelah.

- b. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar kelas akan tetapi variasi metode tersebut tidak termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Akidah Akhlak, hal itu dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1) Metode Tanya Jawab

Dalam penerapannya metode ini cukup sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala pertanyaan yang diajukan bisa dari guru kepada murid atau sebaliknya dalam setiap

pembelajarannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dan untuk mengetahui materi apa yang ingin dipelajari oleh siswa.⁴⁵

2) Metode Kisah

Dalam pengaplikasiannya metode ini pada proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, guru sering menceritakan kisah-kisah para ulama-ulama yang kisahnya berkaitan dengan materi yang disampaikan.⁴⁶

3) Metode Tamtsil

Dari hasil observasi penulis di lapangan metode ini digunakan guru Akidah Akhlak dengan mengambil contoh/misal dari kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami langsung materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan konteks kehidupan nyata.⁴⁷

4) Metode Pemberian Tugas

Dalam pengaplikasiannya metode ini pada proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, guru memberikan tugas-tugas yang ada pada buku pelajaran terutama pada akhir pembahasan materi.⁴⁸

5) Metode Pembiasaan

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala metode pembiasaan ini beliau terapkan untuk membiasakan siswa berlaku disiplin dengan cara memeriksa kehadiran siswa setiap jam pelajaran, kalau ada siswa yang tidak hadir akan dicatat ketidakhadirannya, kalau sampai berkali-kali ada siswa yang tidak hadir dalam

⁴⁵M.Jarkawi, *loc.cit.*

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸*Ibid.*

jam pelajaran akan diberi teguran dan sanksi kalau sudah melewati batas, dengan ini diharapkan siswa akan bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.⁴⁹

6) Metode Keteladanan

Dalam penerapannya guru Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dengan disiplin, tepat waktu jika masuk jam pelajaran, berpakaian rapi menegur siswa yang berbuat salah dengan lemah lembut dan berkata-kata dengan sopan.⁵⁰

7) Metode Pemberian Ganjaran

Dalam pengaplikasiannya metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, motivasi itu bisa berupa pujian yang indah, mendo'akan siswanya, misalnya "*Semoga Allah SWT. menambah kabaikan padamu*", tanda penghargaan, bisa berupa mendapat nilai tertinggi dan ranking 1 di kelas apabila siswa rajin dan mendapat nilai yang tinggi, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.⁵¹

8) Metode Pemberian Hukuman

Metode ini digunakan apabila ada siswa yang melakukan kesalahan misalkan membolos, dalam penerapannya metode ini digunakan dengan memberi teguran kepada siswa yang bersangkutan, dan apabila siswa tersebut mengulangi lagi kesalahannya, siswa tersebut diberi sanksi seperti membersihkan kelas dengan harapan dapat memberikan efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya,

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*

apabila tidak memberi bekas maka akan diberi tahu kepada orang tua siswa yang bersangkutan agar diberi nasehat.⁵²

9) Metode Drill/Latihan

Dalam pengaplikasiannya metode ini pada proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, guru mengadakan latihan dengan cara menyuruh siswa membaca bersama-sama ayat Al-Quran yang berkenaan dengan materi yang disampaikan, namun dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan metode ini jarang digunakan karena sudah ada guru lain yang menangani masalah baca tulis Alquran di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak, variasi metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajarannya di kelas adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode tamsil, dan metode pemberian tugas apabila pembahasan materi sudah selesai disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dari data-data yang diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala cukup bervariasi dalam setiap pembelajarannya terutama dengan variasi metode yang sering digunakan seperti yang tersebut di atas.

Keberhasilan penggunaan variasi metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan Islam, bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, dengan tumbuhnya

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak siswa diharapkan dapat memiliki dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dan siswa juga diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tersebut berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Alquran dan Assunnah, sehingga dengan ini tercapailah suatu keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Minat Belajar siswa

Penulis menggunakan beberapa indikator untuk mengetahui tumbuhnya minat belajar siswa dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala, penulis mencoba menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai indikator minat tersebut dan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kesukaan

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dapatlah penulis interpretasikan bahwa minat siswa sangat baik hal itu dapat dilihat dari bergairahnya siswa saat pembelajaran berlangsung dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, hal tersebut dapat dilihat dari tidak mengantuknya siswa di dalam kelas, bermuka cerah saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga memberikan respon yang baik saat pembelajaran berlangsung hal itu dapat dilihat dengan senangnya siswa saat pembelajaran di kelas tertawa

jika ada cerita lucu yang diceritakan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan teori tersebut dapatlah penulis interpretasikan bahwa minat siswa sangat baik hal itu dapat dilihat dari perhatiannya siswa saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, siswa juga tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru di kelas hal itu dapat dilihat dari selalu berkonsentrasinya siswa saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak tidak bercanda dengan teman dikelas

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dapatlah penulis interpretasikan bahwa minat siswa sangat baik hal itu dapat dilihat dari keikutsertaan dan keterlibatan siswa saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak hal itu dapat dilihat dari siswa selalu mengikuti pembelajaran dikelas dengan bervariasinya metode mengajar yang digunakan guru Akidah Akhlak. Siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru Akidah Akhlak dan mengumpulkan tugas tersebut kepada guru jika sudah dikerjakan.

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dapatlah penulis interpretasikan bahwa minat siswa sangat baik hal itu dapat dilihat dari siswa sering bertanya jika tidak paham akan materi yang disampaikan bahkan siswa saling berebut untuk bertanya kepada guru Akidah Akhlak mengenai materi yang disampaikan. Siswa juga selalu hadir di dalam kelas jika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi tidak ada lagi yang di luar kelas.

L. Simpulan

Metode yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Akidah Akhlak yakni: 1) Metode Ceramah, 2) Metode Kerja Kelompok, dan 3) Metode Diskusi

Metode yang tidak termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Akidah Akhlak yakni: 1) Metode Tanya Jawab, 2) Metode Kisah, 3) Metode Tamtsil, 4) Metode Pemberian Tugas, 5) Metode Pembiasaan, 6) Metode Keteladanan, 7) Metode Pemberian Ganjaran, 8) Metode Pemberian Hukuman, dan 9) Metode Drill/Latihan

Beberapa indikator minat belajar siswa yaitu: 1) Kesukaan siswa, 2) Ketertarikan siswa, 3) Perhatian siswa, dan 4) Keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet.1
Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,t.th., Cet-I
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Refika Aditama, 2009.
- J.J.Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006.
- Marimba. D. Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, PT. Alma arif, 1980.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2001
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990, Cet-I
- Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, Cet-4
- Sabri, M.Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1976
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006
- Yusuf, Tayar. dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, Cet. 7